



Edukasi Hukum Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Satuan Pendidikan Madrasah Aliyah Al-Washliyah Binjai Serbangan

Legal Education On Efforts To Prevent And Overcome Acts Of Violence At The Madrasah Aliyah Al-Washliyah Binjai Serbangan Education Unit

Suriani¹, Zuwairiah Harmika², Lica Adila³, Firma Nduru⁴

¹⁻⁴ Prodi Hukum, Program Magister, Fakultas Hukum, Universitas Asahan, Sumatera Utara,
Indonesia

Korespondensi penulis : surianisiagian02@gmail.com

Article History:

Received: January 31, 2024

Accepted: February 17, 2024

Published: February 29, 2024

Keywords: Devotion, Prevention,
Violence, Education

Abstract Violence in the educational environment is a serious problem that affects student well-being and academic achievement as well as interfering with the learning process. This dedication aims to see the potential and implement prevention and rejection strategies in schools. In this increasingly complex world, education is crucial to building a positive personality, knowledge, and attitude towards a variety of social challenges and risky behaviors. We involve students, teachers, parents, and local communities in designing and implementing a variety of relevant and sustainable prevention and prevention activities through collaborative and participatory approaches. To find problems, create solutions, and measure the effect of interventions, surveys and interviews are used. The results of this dedication show that an inclusive, educational, and responsive environment to the needs of students and the surrounding community is crucial. This dedication shows that prevention and rejection integrated into curricula and extracurricular activities can be a key capital in increasing social resilience and reducing the risk of negative behaviour among adolescents. In conclusion, educational institutions, communities, and other stakeholders must work together to build a safe, healthy, resilient environment. The study helps practitioners, policymakers, and researchers design and implement successful and sustainable prevention programmes in educational institutions

ABSTRAK

Tindak kekerasan di lingkungan pendidikan merupakan masalah serius yang mempengaruhi kesejahteraan dan prestasi akademik siswa serta mengganggu proses pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan untuk melihat potensi dan menerapkan strategi pencegahan dan penanggulangan di sekolah. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, pendidikan sangat penting untuk membangun kepribadian, pengetahuan, dan sikap yang positif terhadap berbagai tantangan sosial dan perilaku berisiko. Kami melibatkan siswa, guru, orang tua, dan komunitas setempat dalam desain dan pelaksanaan berbagai kegiatan pencegahan dan penanggulangan yang relevan dan berkelanjutan melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Untuk menemukan masalah, membuat solusi, dan mengukur efek intervensi, survei dan wawancara digunakan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa lingkungan yang inklusif, edukatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar sangat penting. Pengabdian ini menunjukkan bahwa pencegahan dan penanggulangan yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi modal utama dalam meningkatkan ketahanan sosial dan mengurangi risiko perilaku negatif di kalangan remaja. Kesimpulannya, institusi pendidikan, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama untuk membangun lingkungan yang aman, sehat, dan berdaya. Studi ini membantu praktisi, pengambil kebijakan, dan peneliti merancang dan menerapkan program pencegahan yang berhasil dan berkelanjutan di institusi pendidikan.

Kata Kunci: Pengabdian, Pencegahan, Kekerasan, Pendidikan

* Suriani, surianisiagian02@gmail.com

PENDAHULUAN

Kekerasan yang dilakukan di dalam satuan pendidikan dapat mengakibatkan tindak pidana dan melukai siswa. Inti permasalahannya adalah anak menjadi sasaran perlakuan kekerasan dilembaga pendidikan karena melakukan kesalahan yang biasa dilakukan di lingkungan keluarga, sehingga tidak menghalangi perlakuan tersebut sampai kelingkungan satuan pendidikan secara langsung anak mendapatkan tindak kekerasan dari satuan pendidikan yang mengalami tindak kekerasan di lingkungan sekolah sebagai korban atau melakukan tindak kekerasan sebagai pelaku.

Kekerasan dapat diartikan sebagai tindakan atau perbuatan kasar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berjumlah lebih dari satu yang mengakibatkan luka-luka, kematian orang lain dan kerugian fisik terhadap orang lain. Berdasarkan ciri-cirinya, kekerasan dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu kekerasan fisik (penganiayaan fisik) yang menimbulkan luka fisik, kekerasan psikis (kekerasan mental) yang meliputi makian dan kata-kata kasar, kekerasan seksual (pelecehan seksual) dalam bentuk kekerasan. Bentuk perlakuan pra kontak juga mencakup hubungan seksual, kekerasan sosial seperti eksploitasi anak dan kekerasan karena tradisi atau adat. Kekerasan tidak membedakan usia, pelaku dan korbannya bisa anak-anak bahkan orang dewasa. Kekerasan dapat terjadi didalam rumah seperti lingkungan keluarga, namun dapat juga terjadi diluar keluarga seperti di sekolah dan masyarakat.

Kekerasan terhadap peserta didik di satuan pendidikan adalah suatu masalah yang mengkhawatirkan saat ini hanya bisa teratasi dengan melibatkan semua pihak yaitu dari orang tua/wali, pendidik, tokoh masyarakat, dan pemerintah. Menurut peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (permendikbudristek) Mengumumkan peraturan pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Nomor 46 tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan sebagai merdeka belajar episode 25. Dalam beberapa tahun terakhir, pihaknya telah melibatkan beberapa pihak untuk merancang peraturan untuk mencegah dan menangani kekerasan dilembaga pendidikan. Peraturan ini disahkan sebagai kerangka hukum bagi seluruh warga sekolah atau satuan pendidikan. Peraturan ini dibuat untuk secara tegas melawan dan mencegah kekerasan, pelecehan, diskriminasi, dan intoleransi seksual. Permendikbudristek juga bertejuan untuk membantu satuan pendidikan mengatasi kasus-kasus kekerasan, baik kekerasan online, kekerasan psikis, dan bentuk lainnya, dari sudut pandang korban, serta melindungi peserta didik dan tenaga kependidikan dari kekerasan yang terjadi selama kegiatan pendidikan, baik didalam maupun diluar satuan pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana sekolah dan pihak-pihak terkait melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di satuan pendidikan sebagai bentuk implementasi manajemen konflik dan pemendikbudristek Nomor 46 tahun 2023 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.

METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan:
 - a. Melakukan audiensi kepada kepala sekolah yang akan dilaksanakan penyuluhan hukum.
 - b. Menentukan waktu dan tempat dimana penyuluhan akan dilakukan.
2. Tahap pelaksanaan:
 - a. Tim pengabdian melakukan penyuluhan hukum dengan memberikan materi tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.
 - b. Anggota sosialisasi hukum akan menjelaskan faktor-faktor dan sanksi tentang apa saja yang menjadi tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.
3. Tahap Akhir
 - a. Tim memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berkonsultasi seputar materi yang disampaikan.
 - b. Memberikan cendramata kepada Kepala Sekolah Madrasa Aliyah Binjai Serbangan Air Joman sebagai wujud bahwa telah telah diterima dan terlaksananya kegiatan penyuluhan hukum di Sekolah Madrasa Aliyah Binjai Serbangan Air Joman Kabupaten Asahan yang telah sadar hukum tentang penyuluhan hukum dalam mengatasi Tindak Kekerasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dalam bentuk penyuluhan hukum yang dilaksanakan di Ruang kelas XII Agama Madrasa Aliyah Binjai Serbangan Air Joman Kabupaten. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2024 pada pukul 09.00 WIB s/d 12.00 WIB. Adapun yang hadir dalam kegiatan tersebut adalah Kepala Sekolah, Guru, Siswa-siswi, serta Mahasiswa Sosialisasi Hukum Kelompok VI.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk penyuluhan hukum ini dilaksanakan sebelumnya dengan melakukan observasi di Sekolah Madrasa Aliyah Binjai

Serbangan Air Joman Kabupaten Asahan, serta wawancara dengan Kepala Sekolah bersama beberapa guru mengenai masalah apa yang sedang terjadi di lingkungan Satuan Pendidikan. Hasil dari penyuluhan hukum ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan siswa tentang cara mengatasi atau mengurangi terjadinya tindak kekerasan. Sehingga diharapkan setelah terselenggaranya kegiatan tersebut siswa dapat melaksanakannya dan memberikan tindakan aktif didalam lingkungan pendidikan.



Gambar 1. foto bersama siswa/i Madrasah Aliyah Binjai Serbangan Air Joman

Pada penyampaian kata sambutan oleh Kepala Sekolah Madrasa Aliyah Binjai Serbangan Air Joman yaitu bapak Supomo S.Ag merasa senang dan bangga kepada tim Pengabdian Kelompok VI karena telah peduli dan mau melakukan perubahan besar terutama di Sekolah Madrasa Aliyah Binjai Serbangan Air Joman, karena selama ini baru pertama kalinya mahasiswa memberikan materi dan melakukan penyuluhan hukum tentang Tindak kekerasan. Adapun harapan Bapak Kepala Sekolah dalam kegiatan ini dapat menambah wawasan kepada siswa tentang cara mengatasi tindak kekerasan yang begitu marak akhir-akhir ini sehingga terciptanya lingkungan satuan pendidikan yang aman dan nyaman.

Pada penyuluhan hukum ini dibuka oleh moderator (Zuwairiah Harmika) dan penyampaian rasa terimakasih yang mendalam kepada para siswa siswi yang sudah memberikan kesempatan dan meluangkan waktunya untuk penyuluhan ini, kemudian dilanjutkan oleh pemateri yaitu (M. Azhari Efendi) yang menyampaikan secara jelas tentang faktor-faktor serta sanksi hukum bagi pelaku tindak kekerasan yang lebih mendalam. Adapun harapan dilakukannya penyuluhan hukum ini adalah dapat menambah wawasan siswa siswi tentang faktor-faktor, dampak, sanksi hukum dan cara penanggulangan tindak kekerasan yang terjadi dilingkungan satuan pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Binjai Serbangan Air Joman.



Gambar 2. Dokumentasi bersama para guru sekaligus memberikan cendera mata

Selanjutnya dalam kegiatan penyuluhan tersebut, cukupnya antusias para peserta yang telah mengikuti kegiatan tersebut karena setelah selesai pemaparan materi dilakukan, terdapat beberapa peserta mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan tema penyuluhan hukum yakni Apa yang harus dilakukan ketika kita mendapatkan kekerasan, pertanyaan selanjutnya yang diberikan peserta adalah upaya apa yang dilakukan pemerintah dalam mencegah terjadinya tindak kekerasan dilingkungan satuan pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa di Sekolah Madrasa Aliyah Binjai Serbangan Air Joman masih peduli dan sangat antusias untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.



Gambar 3. Pemaparan materi sosialisasi

1. Faktor penyebab terjadinya tindak kekerasan di satuan pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pengajaran dan pelatihan untuk membantu siswa mengembangkan potensi moral, intelektual, emosional dan sosialnya. Tujuan pendidikan nasional adalah membentuk dan

mengembangkan kepribadian berakhlak mulia dan berakhlak mulia pada peserta didik. Namun tidak semuanya rencana tersebut sesuai harapan. Faktanya, fenomena kekerasan antar siswa disekolah masih sangat sering terjadi hingga dapat menimbulkan keresahan dan kesalahan bagi banyak kalangan, termasuk pihak sekolah, masyarakat, dan orang tua.

Tindak kekerasan adalah salah satu perbuatan yang dapat mengakibatkan kerugian. Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya tindak kekerasan yaitu karna faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan rumah yang tidak sehat, paparan media yang mengandung kekerasan, dan pengaruh lingkungan sekolah yang buruk. Sementara internal seperti masalah emosi dan mental, perilaku agresif, dan kurangnya kemampuan memecahkan masalah.

Sekolah bukan hanya sekedar tempat belajar tetapi juga tempat melatih karakter siswa. Pentingnya menumbuhkan pendidikan yang berkarakter karena masyarakat yang kurang pengetahuannya jadi sumber bencana dan kehancuran di negara kita. Oleh karena itu, sekolah harus merancang bentuk dan pelaksanaan pendidikan karakter agar dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas tetapi juga mempunyai integritas yang tinggi, loyalitas, dan peduli terhadap orang lain, menghargai, taat aturan dan mempunyai rasa tanggung jawab.

Selanjutnya diantara faktor-faktor yang berkaitan dengan tindak kekerasan antar siswa di sekolah, terungkap alasan mereka melakukan kekerasan adalah karena terpengaruh kawannya atau disebut setia kawan. Sedangkan faktor yang paling berpengaruh dalam pertengkaran adalah faktor teman, hubungan diluar pertemanan, faktor lingkungan, kemiskinan dikota besar, faktor sekolah seperti kesalahan pendidikan, faktor yang berkaitan dengan kurikulum, keluarga yang tidak harmonis, gangguan dalam pengasuhan anak karna kematian orang tua, sakit atau cacatnya orang tua, perselisihan keluarga, orang tua sakit jiwa atau karena ketidak mampuan untuk beradaptasi.

2. Upaya pencegahan dan penanggulangan bagi pelaku tindak kekerasan di satuan pendidikan

Pelaksanaan upaya pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di satuan pendidikan sudah diterapkan dalam proses belajar mengajar. Menurut permendikbudristek nomor 46 tahun 2023 tentang upaya pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan dilingkungan satuan pendidikan, ada beberapa upaya yang dituangkan dalam peraturan tersebut antara lain:

- 1) Membentuk tim pencegahan kekerasan: Satuan pendidikan wajib membentuk tim pencegahan kekerasan yang mencakup beberapa komponen seperti kepala sekolah, guru, staf, dan komite sekolah.
- 2) Pelaporkan kekerasan: Siapapun yang mengetahui atau yang menjadi korban kekerasan dilingkungan pendidikan harus melapor kejadian tersebut kepada pihak yang berwenang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- 3) Menangani kejadian kekerasan: institusi pendidikan harus menangani kejadian kekerasan dengan segera, akurat dan adil sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan menjamin perlindungan dan rehabilitasi para korban.
- 4) Bimbingan dan pendidikan: Bimbingan telah diberikan kepada seluruh civitas akademik mengenai upaya dan pencegahan dan remediasi kekerasan serta pelaksanaan pendidikan karakter dan agama.
- 5) Kolaborasi: Entitas pendidikan dapat berkolaborasi dengan berbagai institusi seperti lembaga pemerintah, LSM, dan lainnya, untuk memperkuat upaya pencegahan, mencegah dan mengatasi kekerasan.

Upaya penanggulangannya juga dapat dilakukan melalui metode pedagogi psikologis, yaitu:

- 1) Menanamkan nilai-nilai dasar yang kokoh dalam diri setiap individu, khususnya yang berlandaskan nilai-nilai agama. Tanpa nilai yang kuat perilaku tidak akan memiliki arah dan makna.
- 2) Adanya konsepsi yang jelas dan stabil mengenai diri ideal dan diri aktual. Bahkan lebih stabil bila tidak terlalu ada kesenjangan antara persepsi diri ideal dan persepsi diri aktual.
- 3) Belajar Mengetahui serta memahami kondisi di lingkungan dengan baik sehingga dapat mengenal dan paham akan peran yang harus ditambah dan diciptakan.
- 4) Menciptakan suasana kehidupan kekeluargaan sehingga setiap anggota keluarga mempunyai kepuasan batin dan bahagia.
- 5) Membina hubungan sosial melalui hubungan yang baik dan sehat merupakan sumber pembelajaran yang kaya untuk pertumbuhan pribadi.

KESIMPULAN

Perilaku kekerasan di lingkungan satuan sekolah dipengaruhi oleh faktor kompleks, antara lain kondisi keluarga yang tidak stabil, pengaruh jaringan sosial, dan lingkungan sekitar sekolah. Pendidikan karakter di sekolah merupakan kunci untuk mencegah perilaku agresif dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki integritas, loyalitas, kepedulian terhadap orang lain, menghargai dan mematuhi aturan dan tanggung jawab.

Upaya bersama keluarga, sekolah dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi pengembangan kepribadian positif generasi muda. Kekerasan di lingkungan pendidikan, termasuk dampak fisik seperti cedera dan masalah kesehatan jangka panjang. Kekerasan juga mempunyai dampak emosional dengan menurunkan harga diri korban dan meningkatkan risiko kecemasan dan depresi.

Selain itu, ada kemungkinan korban bisa menjadi pelaku kekerasan di masa depan tanpa intervensi perilaku. Secara keseluruhan tindakan kekerasan di sekolah dapat menimbulkan kerugian fisik dan psikis bagi korbannya dan tindakan berdampak pada prestasi akademik dan kehidupan sosial anak.

Permendikbudristek nomor 46 tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan memuat upaya-upaya khusus seperti menciptakan lingkungan yang bebas kekerasan, meningkatkan keamanan dan kenyamanan, serta menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait. Pentingnya melaporkan dugaan kekerasan, menegakkan, kebenaran, tindakan proporsional dan rehabilitasi korban menjadi fokus dalam pencegahan.

Selain itu, pendekatan psikopedagogis seperti Menanamkan nilai-nilai dan mengembangkan konsep diri juga diakui sebagai tindakan pencegahan. Singkatnya, mencegah dan menangani tindakan kekerasan memerlukan kerja sama aktif antara sekolah, orang tua dan berbagai organisasi yang terlibat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan telah memberikan dukungan finansial terhadap pengabdian ini. Selain itu, kepada Dekan Fakultas Hukum yang memberikan izin untuk pelaksanaan pengabdian ini dan terakhir kepada remaja khususnya siswa/i Sekolah Madrasah Aliyah Binjai Serbangan Air Joman sebagai mitra dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, & Khadafie, M. (2020). Peran Lembaga Pendidikan dalam Pencegahan dan Penanggulangan Tindakan Kekerasan Pada Siswa. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 37–46.
- Fadilah Mughni Waliah. (n.d.). *pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan dilingkungan satuan pendidikan pada UPT Satuan Pendidikan SMPN 1 Bontomaransu*.
- Intan Rochmawati, N., & Waluyo Adhi Budi Susilo, N. (2018). *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Usia Dini di TK IT Bintang Kecil Kota Semarang* (Issue 1).
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhmanoff, C., & Licina, D. (2020). Pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan disatuan pendidikan pada upt satuan pendidikan smpn 1 bontomarannu. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Ni'mah Awwaliyatun. (n.d.). *Upaya sekolah dalam pencegahan tindakan kekerasan pada siswa di SMP Negeri 1 Srandakan*.
- Noer, K. U. (2019). Mencegah Tindak Kekerasan pada Anak di Lembaga Pendidikan. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 14(1), 47. <https://doi.org/10.21580/sa.v14i1.2998>
- Salma, P., Suherlan, I., Hidayat, W., Islam, U., Sunan, N., & Djati Bandung, G. (n.d.). *Tadbiruna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Manajemen Konflik Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Smpn 59 Kota Bandung*. [Http://Jurnal.Iuqibogor.Ac.Id](http://Jurnal.Iuqibogor.Ac.Id)
- Sriyanti, S., & Asbari, M. (2024). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 03(01). <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.877>
- Sukei, K., Setyawati, E., & Rosalinda, H. (2020). *Pendampingan Pencegahan Tindak Kekerasan Terhadap Anak Di Kota Batu Propinsi Jawa Timur*. 6(1), 49–57.
- Wahyuni, D. S., Asbari, M., & Desrifiti, A. D. (2024). Urgensi Kekerasan di Satuan Pendidikan: Bagaimana Peran Permendikbudristek Ppksp? *Journal Of Information Systems And Management*, 03(03). [Https://Jisma.Org](https://Jisma.Org)